



## Pengelolaan Keamanan Dalam Negeri, Butuh Sinergitas Semua Pihak

*"Kesadaran untuk bersama-sama menjaga keamanan dalam negeri merupakan wujud kesadaran kolektif yang harus dibangun bersama agar masyarakat dapat menjaga stabilitas keamanan dalam negeri yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, sehingga dapat meningkatkan ketahanan nasional" (bersambung ke hal 5.)*



Foto : Humas Lemhannas

## MoU Lemhannas RI dengan MK RI

Bertempat di lantai dasar Aula Gedung Mahkamah Konstitusi RI, Rabu, (19/6), Lemhannas RI melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Mahkamah Konstitusi RI yang pada saat bersamaan juga melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga RI dan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau.

Nota Kesepahaman ini ditandatangani oleh kedua pihak, yaitu Mahkamah Konstitusi RI sebagai pihak pertama yang diwakilkan kepada Sekretaris Jenderal Mahkamah Konstitusi RI, Janderi M. Gaffar dan Lemhannas RI sebagai pihak kedua yang diwakilkan kepada Sekretaris Utama Lemhannas RI Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc.

Hadir dalam Penandatanganan Nota Kesepahaman tersebut, Ketua Mahkamah Konstitusi RI, DR.H.M. Akil Mochtar SH, MH. beserta jajaran dan Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA dan beberapa pejabat lainnya. Selain itu, turut hadir pula para pejabat dari jajaran Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau yang juga melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Mahkamah Konstitusi RI.

Mahkamah Konstitusi RI, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya antara lain yaitu pendidikan Pancasila sangat sejalan dengan kegiatan Lemhannas RI yang meliputi penyelenggaraan pemantapan nilai-nilai kebangsaan yang terkandung didalam 4 (empat) konsensus dasar nasional yakni Pancasila, UUD NRI Tahun 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Nota Kesepahaman yang ditandatangani ini mencakup bidang Pendidikan Pancasila, Konstitusi dan Hukum Acara Mahkamah Konstitusi, Penelitian dan Pengkajian serta Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Diharapkan dengan ditandatanganinya Nota Kesepahaman ini dapat segera ditindaklanjuti dengan kegiatan nyata terkait dengan ketahanan nasional, seperti pelatihan atau pendidikan Pancasila, serta kegiatan-kegiatan lain, termasuk dalam pemanfaatan sistem teknologi informasi dan komunikasi (*teleconference*), sehingga dapat memperkuat wawasan kebangsaan dan dapat meningkatkan peran aparat penegak keadilan yang akan mendukung ketangguhan ketahanan nasional.

# DAFTAR ISI



2 MoU Lemhannas RI dengan MK RI



3 Pemanfaatan Iptek Harus Secara tepat, Efisien dan Efektif



4 Sinergitas Sipil & Militer, Kunci Ketangguhan Bangsa Terhadap Risiko Bencana



5 Pengelolaan Dalam negeri, Butuh Sinergitas Semua Pihak



6 Peran Pemimpin Informal dalam Kerukunan dan Ketahanan Nasional



7 Matrikulasi Program Studi S-2 LIUN Universitas Indonesia



8 Kunjungan Guru SMA/ MA Kota Semarang ke Lemhannas RI



9 Isra Mi'raj, Motivasi Diri dalam Implementasi Visi dan Misi Lemhannas RI



10 Studi Strategis Luar Negeri PPRAL Lemhannas RI



12 Trans-Pacific Partnership, Indonesia Perlu Benahi Diri

## REDAKSI

### Pengarah :

*Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc.*

### Penanggung Jawab :

*Brigjen TNI Sahat Aritonang.*

### Redaktur :

*Megawarni Simamora, S.E, M.M.*

### Penyunting/Editor :

*Letkol Caj G.T. Situmorang.*

### Redaktur Pelaksana :

*Bambang Iman Aryanto, S.T., Trias Noverdi, S.S.,*

*Endah Heliana, S.Sos.*

### Desain Grafis & Fotografer :

*Arianto S.H., Sertu Syafrizal.*

### Sekretariat :

*Linda Purnamasari S.Sos., Gatot, Indah Winarni.*

### Distribusi :

*Letkol Inf. Sumurung, Lettu Cba Supriyono, Suryadi.*

### Alamat Redaksi :

*Biro Humas Settama Lemhannas RI, Jl. Medan*

*Merdeka Selatan No. 10, Jakarta Pusat, 10110,*

*Telp. (021) 3832108, 3832109, Fax. (021) 3451926,*

*Website <http://www.lemhannas.go.id>*

# Pemanfaatan Iptek Harus Secara Tepat, Efisien Dan Efektif



**“Menjadi kenyataan, bahwasanya penguasaan teknologi (Iptek) global suatu bangsa telah mewarnai kualitas pergaulan bangsa di dunia”.**

Pernyataan inilah yang mengawali *keynote speech* Gubernur Lemhannas RI, Prof. Dr. Budi Susilo Soepandji, DEA membuka *Roundtable Discussion* tentang **“Penguasaan, Pemanfaatan dan Pemajuan Iptek guna Kejayaan Bangsa dalam rangka Ketahanan Nasional”** pada hari Kamis (13/6) di Ruang Rapat Astagatra Lt. IV Barat, Lemhannas RI

Hal tersebut senada dengan pernyataan presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat peringatan Hari Teknologi Nasional pada tanggal 30 Agustus 2012 lalu, beliau meyakinkan bahwa penggerak perubahan menuju negara maju adalah penguasaan teknologi, dan inovasi sebagai produknya yang akan mempercepat kemandirian dan daya saing bangsa.

Menurut Gubernur Lemhannas RI, ada empat teknologi global yang sedang berkembang secara pesat di dunia, yang saling bersinergi, yaitu: Bioteknologi, Nanoteknologi, Teknologi Material dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Hadir sebagai Pembicara dalam *roundtable discussion* yang di moderatori oleh Tenaga Ahli Pengajar Bidang Sosial

Budaya Lemhannas RI Prof. DR. Njaju Jenny M.T Hardjatno adalah Dirjen Aplikasi Informatika Kemkominfo RI Dr. Ir. Ashwin Sasongko S, M.Sc, Staf Ahli Menteri Riset dan Teknologi Kemristek RI Prof. Dr. Ir. Benyamin Lakitan, M.Sc, dan Dosen Institut Teknologi Bandung (ITB) / Sekretaris Pelaksana Harian Bakorkamla Dr. Ir. Dicky Rezady Munaf, MS., MSCE., Ph.D.

Sementara itu, Director of *The Center For Information System Studies* Universitas Gunadarma Prof. Dr. I Wayan Simri Wicaksana, S.Si, M.Eng, Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Samuel Abrijani Pengerapan, Direktur Pengembangan & Pelayanan Sistem Informasi (PPSI) Universitas Indonesia Prof. Dr. Ir. Riri Fitri Sari, MM, M.Sc., Tenaga Profesional Bidang Sumber Kekayaan Alam Prof. Dr. Ir. Dadan Umar Daihani, DEA hadir sebagai Penanggap.

Menurut Gubernur Lemhannas RI, Ada 3 (tiga) hal yang merupakan faktor penting untuk menguasai perkembangan Iptek serta bagaimana memanfaatkannya secara tepat, efisien dan efektif, dalam memenuhi kehidupan

dan penghidupan di era globalisasi informasi saat ini yang sarat dengan perubahan dan kompetisi antar bangsa, yaitu :

**Pertama**, sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta bermoral kebangsaan yang selalu melakukan inovasi adalah faktor utama untuk memenangkan persaingan global dan meningkatkan derajat bangsa dalam percaturan pergaulan internasional antar bangsa. **Kedua**, membangun infrastruktur untuk menguasai Iptek adalah faktor penting yang harus disiapkan, khususnya infrastruktur untuk pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. **Ketiga**, perlunya mendorong implementasi dan optimalisasi dari peraturan perundang-undangan terkait dengan pengembangan Iptek.

Selain Pembicara dan Penanggap hadir pula pejabat Lemhannas RI, seperti Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, Tenaga Ahli Pengajar, Pengkaji dan Tenaga Profesional serta pejabat Lemhannas RI lainnya

# Sinergitas Sipil & Militer, Kunci Ketangguhan Bangsa Terhadap Risiko Bencana

*“...Malahan pertahanan nasional hanyalah dapat sempurna semaksimum-maksimumnya, djikalau kita mendasarkan pertahanan nasional itu atas pengetahuan geopolitik” (Soekarno, Pidato Peresmian Lemhannas RI, 1965).*



Foto : Humas Lemhannas

Itulah kutipan dari Pidato Presiden RI pertama, Ir. Soekarno tentang Geopolitik yang diambil oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA. saat memberikan paparannya tentang Ketangguhan Bangsa Terhadap Risiko Bencana Dalam Perspektif Ketahanan Nasional pada Seminar Nasional Ketangguhan Bangsa dalam Hubungan Sipil dan Militer Ditinjau dari Perspektif Operasi Militer Selain Perang (OMSP) Terhadap Risiko Bencana” pada Selasa (18/6).

Dalam penjelasannya Gubernur Lemhannas RI melihat Kondisi geografis Indonesia yang terletak dalam wilayah Cincin Api Pasifik, merupakan konsekuensi yang tidak dapat dihindari dan harus disikapi secara cerdas. Bangsa ini memang tidak mungkin menghindar dari potensi dan risiko bencana yang akan senantiasa membayangi kehidupan bangsa Indonesia.

“Dalam perspektif geopolitik dan geostrategi Indonesia, kesadaran geografi (*geographical awareness*) merupakan kata kunci yang perlu dipahami dan diimplementasikan dalam perilaku kehidupan sehari – hari”, ucap Gubernur.

Sehingga menurutnya, pemahaman yang komprehensif terhadap kesadaran geografis, secara langsung maupun tidak langsung, akan memberi kontribusi positif dalam membangun ketangguhan bangsa terhadap risiko bencana dan menekan potensi kerugian dan dampak sosial yang akan terjadi.

Dalam perspektif ketahanan nasional, kondisi keuletan

dan ketangguhan bangsa harus dibina sejak dini dalam wujud kewaspadaan kolektif terhadap risiko bencana. Kewaspadaan kolektif ini dibutuhkan agar komponen strategis bangsa bersama masyarakat mampu berpartisipasi aktif dan sinergis menekan maupun mengantisipasi risiko bencana mulai tahap mitigasi hingga proses rehabilitasi dampak bencana.

Gubernur menjelaskan kesadaran geografis (*geographical awareness*) merupakan wujud kesadaran kolektif yang harus dibangun bersama agar masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan alam sekitarnya sehingga ketangguhan masyarakat dapat meningkatkan ketahanan nasional.

Oleh karena itu, menurutnya sinergitas sipil dan militer dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat, merupakan faktor kunci keberhasilan pembangunan ketangguhan bangsa terhadap risiko bencana, mengingat bahwa kemampuan dan kekuatan TNI dalam menjalankan tugas operasi militer selain perang, utamanya terkait penanganan akibat bencana, tidak akan efektif bila tidak didukung oleh masyarakat dalam berbagai tingkatannya.

“Secara logis, sinergitas sipil dan militer yang konstruktif, akan menciptakan solidaritas sosial dan kerukunan sosial yang kondusif sehingga akan meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap risiko bencana yang muaranya akan menghasilkan ketahanan daerah maupun ketahanan nasional yang tangguh”, tegasnya.

***“Kesadaran untuk bersama-sama menjaga keamanan dalam negeri merupakan wujud kesadaran kolektif yang harus dibangun bersama agar masyarakat dapat menjaga stabilitas keamanan dalam negeri yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, sehingga dapat meningkatkan ketahanan nasional”***

**H**al tersebut disampaikan oleh Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA. ketika menjadi narasumber dalam diskusi terbatas yang diselenggarakan oleh Dewan Pertimbangan Presiden pada hari Selasa, (25/7) di Kantor Dewan Pertimbangan Presiden, Jakarta.

Diskusi Terbatas yang bertema “Penguatan Pengelolaan Keamanan Dalam Negeri dalam rangka Memelihara Kondisi yang Kondusif Mendukung Program Pembangunan Nasional” dipimpin oleh Anggota Dewan Pertimbangan Presiden Bidang Pertahanan dan Keamanan Widodo A. S., S. IP.

Dalam penjelasannya Gubernur Lemhannas RI menyampaikan bahwa, demokrasi yang dikembangkan sejak reformasi, secara bertahap telah berhasil mewujudkan sistem pemerintahan yang demokratis. Namun kesadaran masyarakat dalam bidang politik masih belum dapat mengimbangi kehidupan demokrasi yang berkembang, sehingga timbul konflik antar kelompok masyarakat dalam beberapa pelaksanaan pemilukada.

Selain itu, menurutnya, kesenjangan sosial yang terjadi semakin melebar, hal ini ditunjukkan oleh semakin tingginya Indeks Gini (0,41 pada tahun 2011), sehingga memungkinkan terjadi kecemburuan sosial yang dapat memicu konflik sosial

dalam masyarakat.

Dewasa ini terjadinya beberapa kasus korupsi yang dilakukan oleh para pejabat publik dalam penyelenggaraan pemerintahan negara, dan tidak dapat dihindarkan pula bahwa proses pengambilan kebijakan bisa dianggap rawan dipengaruhi oleh pemilik modal.

Hal tersebut menjadi beberapa dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada pemerintah sehingga akan bermuara dan berpengaruh negatif terhadap stabilitas keamanan dalam negeri, dan dapat menghambat pelaksanaan pembangunan nasional.

Oleh karena itu, Gubernur Lemhannas RI berharap adanya upaya dari semua pihak terkait, secara bersinergi untuk menata kembali demokrasi yang dikembangkan, menata sistem perekonomian nasional, mewujudkan supremasi hukum dan sistem pengelolaan gangguan keamanan yang terpadu.

Melalui upaya tersebut, maka diharapkan gangguan keamanan dalam negeri yang terjadi dapat dikelola dengan baik sesuai peraturan perundang-undangan dalam sistem pemerintahan yang demokratis, sehingga stabilitas keamanan yang kondusif dapat terjaga untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional.



# Peran Pemimpin Informal dalam Kerukunan dan Ketahanan Nasional

Selasa, (25/6), Lemhannas RI menyelenggarakan *Roundtable Discussion* tentang Pemberdayaan Peran Tokoh Masyarakat Informal guna Meningkatkan Kerukunan Hidup Beragama di Gedung Astagatra Lt. 4 Barat Lemhannas RI.

Bangsa Indonesia yang paternalistik sangat menghargai pemimpin informal dan menempatkan mereka sebagai panutan bagi kehidupan bermasyarakat, serta menjadi tempat bagi masyarakat untuk bertanya, mengadu, bahkan berlindung. Pemimpin informal itu dapat mempengaruhi perilaku orang lain di sekitar lingkungannya, baik dalam arti positif atau negatif.

Secara kultural mereka mempunyai kekuatan yang bisa menggerakkan orang untuk sebuah tujuan mulia, yakni: membangun saling pengertian, kebersamaan dan kerjasama intern dan antar umat beragama. Peran utama pemimpin informal adalah sebagai penampung dan pengolah aspirasi masyarakat, melakukan fungsi kontrol atas kebijakan pemerintah, membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional dan ikut menciptakan keamanan, kesejahteraan dan pembentukan lingkungan yang kondusif di masyarakat.

Dalam suasana politik yang berubah dengan cepat saat ini dan didorong oleh gerakan reformasi yang menuntut adanya perubahan-perubahan dalam tata kehidupan bangsa,

peran pemimpin informal juga mengalami perubahan. Hal inilah yang menjadi latar belakang *roundtable discussion* ini dilaksanakan untuk merumuskan kebijakan, strategi dan upaya pemberdayaan pemimpin informal guna membangun kerukunan hidup beragama dalam rangka ketahanan nasional,

*Roundtable discussion* yang dibuka Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA tersebut, menghadirkan para Pembicara seperti Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Prof. Dr. Abdul Jamil, Direktur Ketahanan Seni Budaya, Agama dan Kemasyarakatan Ditjen Kesbangpol Kemendagri RI Budi Prasetyo, SH, MM., Sosiolog Universitas Indonesia Prof. Dr. Paulus Wirutomo, M.Sc, dan Sekretaris Jenderal PBNU Dr. KH Marsudi Syuhud.

Sedangkan sebagai Penanggap hadir Anggota Komisi VIII DPR RI Prof. Dr.H. Ali Maschan Moesa, M.Si, Uskup Keuskupan Padang, Sumatera Barat (Mantan Ketua Konferensi Wali Gereja Indonesia/KWI) Mgr. Martinus Dogma Situmorang, OFM, Wakil Sekretaris Jenderal DPP MUI Prof. Dr. Hj. Amany Lubis, MA, dan Tenaga Profesional Bidang Kewaspadaan Nasional Lemhannas RI Mayjen TNI (Purn) Dr. I Putu Sastra Wingarta, M.Sc.

Turut hadir dalam acara *roundtable discussion* ini, Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, para Deputi, Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji dan Tenaga Ahli Profesional serta para pejabat Lemhannas RI lainnya.



# Matrikulasi Program Studi S-2 LIUN Universitas Indonesia

Dalam rangka Program Lemhannas Inter Universities Network (L-IUN), Lemhannas RI menyelenggarakan Program Matrikulasi Pengayaan Nilai-nilai Kebangsaan. Program Matrikulasi ini dibuka pada hari Rabu (26/6) oleh Sekretaris Utama Lemhannas RI Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc dan berlangsung selama 2 pekan.



**G**una memberikan kontribusi bermakna bagi bangsa ini, kita harus berupaya untuk menggali potensi diri yang didasari oleh jiwa dan semangat nasionalisme yang tinggi. Menjadi pribadi yang memiliki kematangan, keimanan, intelektual, kreatif, rasa percaya diri dan kesetiakawanan sosial yang bersumber dari nilai-nilai luhur pancasila serta memiliki kecintaan dan semangat pengabdian terhadap masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui program matrikulasi pengayaan nilai-nilai kebangsaan ini diharapkan para mahasiswa menjadi intelektual dan sekaligus kader pimpinan yang tangguh karena telah memiliki wawasan kebangsaan. Program ini bertujuan **pertama**, menghasilkan lulusan yang berkarakter, memiliki integritas tinggi dan handal yang berwawasan luas serta mempunyai daya analisa tinggi di bidang ketahanan nasional; **kedua**, menghasilkan peneliti-peneliti di bidang ketahanan nasional

yang bermanfaat bagi pembangunan bangsa dan kejayaan Negara; **ketiga**, menjadikan L-IUN sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ketahanan nasional dalam suasana akademik yang sesuai dengan moral etika dan nilai-nilai luhur bangsa.

Pada hakikatnya matrikulasi ini merupakan upaya untuk memberikan pencerahan secara dialogis kepada para mahasiswa dengan materi-materi yang telah menjadi bahan ajar inti Lemhannas RI dalam memantapkan dan menyiapkan pimpinan dan kader tingkat nasional yang harus dipahami oleh setiap peserta.

Diharapkan para mahasiswa dapat berfikir secara sistemik, komprehensif integral dan holistik untuk kepentingan nasional dalam kerangka NKRI, menumbuhkan sikap antisipatif, kooperatif, sinergis terhadap kepentingan rakyat. Mampu menggali potensi diri, sehingga menjadi kader pimpinan yang tangguh, berdaya juang tinggi, peduli terhadap permasalahan bangsa dan berkontribusi dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.



# Kunjungan Guru SMA/MA Kota Semarang ke Lemhannas RI



Foto - Humas Lemhannas



Humas Lemhannas



Foto : Humas Lemhannas

Selasa, (2/7), Lemhannas RI menerima kunjungan guru-guru PKN dari 20 SMA/MA Kota Semarang, Jawa Tengah yang diterima oleh Direktur Program dan Pengembangan Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Dra. Retno Windrati, M.Si. mewakili Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan Lemhannas RI.

Dengan difasilitasi oleh Friedrich-Naumann-Stiftung für die Freiheit (FNF), yang merupakan sebuah lembaga nirlaba dari Jerman ini, sebanyak 40 guru-guru PKN dari 20 SMA/MA Kota Semarang turut serta dalam kunjungannya ke Lemhannas RI.

Dalam kunjungan ini, guru-guru PKN tersebut berdiskusi seputar Tugas Pokok dan Fungsi Lemhannas RI terutama terkait dengan pemantapan nilai-nilai kebangsaan. Diskusi yang diawali dengan pemutaran video profil Lemhannas RI ini dipimpin oleh Tenaga Ahli Pengajar Bidang Politik dan Kewarganegaraan Kisnu Haryo, SH, MA.

Kemudian acara dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke Perpustakaan Lemhannas RI yang berada di Lt. 2 di Gedung Astagatra, Lemhannas RI. Diharapkan hasil dari kunjungan ini dapat bermanfaat positif dan baik bagi pengajaran para guru PKN dan juga bagi para anak didiknya.

Turut hadir dalam acara tersebut adalah jajaran direktur dari Deputi Pemantapan Nilai-Nilai Kebangsaan seperti Laksma TNI Sugeng Supriyanto, Laksma TNI Dicky Yunianto, Brigjen TNI Bambang Heryanto, Brigjen Pol Drs. Harwiyanto, SH. MM. dan Kepala Biro Kerjasama Laksma TNI Sulistiyanto, M.Sc.



# Isra Mi'raj, Motivasi Diri Dalam Implementasi Visi Dan Misi Lemhannas RI

Lemhannas RI menyelenggarakan acara peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW Tahun 1434 H pada hari Kamis (4/7), di Auditorium Lemhannas RI.

Peringatan Isra Mi'raj yang diselenggarakan di lingkungan kedinasan ini memiliki suasana dan sentuhan yang khas. Selain mendapatkan sentuhan rohani yang menjadi esensi peringatan tersebut, tetapi juga diselaraskan dengan visi dan misi organisasi.

Tema yang berbunyi "Melalui Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Kita Wujudkan Visi Global Lemhannas RI". Diharapkan personil Lemhannas RI yang sebagai umat Islam agar dapat menggali nilai-nilai positif dari peringatan ini, sehingga dapat menjadi motivasi dalam implementasi visi dan misi Lemhannas RI.

Tampil sebagai penceramah pada peringatan ini, Dr. H. Brilliantono Munardi Sunarwo, SPOT, FICS, MD, PHD, MBA dari Universitas Indonesia. Hadir dalam acara tersebut Wakil Gubernur, Sekretaris Dewan Pengarah, Sekretaris Utama, para Deputi, Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji dan Tenaga Profesional Lemhannas RI serta segenap personil Lemhannas RI lainnya.



Foto : Humas Lemhannas



Foto : Humas Lemhannas



Foto : PPRA 50 - Korea Selatan

# Studi Strategis Luar Negeri PPRA L Lemhannas RI

**Turki, Yodania, dan Korea Selatan menjadi Negara tujuan dalam rangka Studi Strategis Luar Negeri (SSLN) Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) L. kegiatan SSLN yang berlangsung sejak 13 Juli sampai dengan 19 Juli 2013 ini merupakan salah satu kegiatan utama dalam program pendidikan di Lemhannas RI.**

**S**tudi Strategis Luar Negeri yang terbagi ke dalam tiga rombongan ini memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta PPRA L untuk mengenal dan melihat secara langsung tentang strategi, pola dan sistem pembangunan nasional dari setiap negara tujuan, untuk digunakan sebagai pembanding terhadap Ketahanan Nasional Indonesia.

## Korea Selatan

Di Korea Selatan, rombongan SSLN PPRA L Lemhannas RI dipimpin oleh Irjen Pol Dr. H. M. Said Saile, M.Si. Sementara

itu, Gubernur Lemhannas RI Prof. Dr. Ir. Budi Susilo Soepandji, DEA dan Sekretaris Dewan Pengarah Dr. Ardi Partadinata, M.Si. juga ikut ke dalam rombongan mengunjungi beberapa kementerian/instansi pemerintah dan industri strategis di Korea Selatan. Rombongan yang berjumlah 34 orang ini, selain berkunjung ke KBRI di Korea Selatan, juga melakukan kunjungan ke beberapa lokasi diantaranya The Blue House yang merupakan kantor kediaman Presiden Korea Selatan, Kementerian Luar Negeri Korea Selatan, National Defense University, Seoul Expressway Traffic Information Service, De Military Zone, Korea Aerospace Industry dan beberapa tempat lainnya.



Foto : PPRA 50 - Korea Selatan



Foto : PPRA 50 - Korea Selatan

## Yordania

Sementara Rombongan lainnya mengadakan kunjungan SSLN di Negara Yordania, Gubernur Lemhannas RI ikut dalam beberapa kegiatan kunjungan di Negara ini dengan didampingi Deputi Pendidikan Lemhannas RI



yang melekat sejak awal kunjungan di Negara Yordania. Rombongan yang berjumlah 31 orang ini dipimpin oleh drg. Sri Wahyuni Pujiastuti, MM. di terima oleh KBRI di Yordania. Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Pendidikan Tinggi dan Riset Ilmiah, Kementerian Perdagangan, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Pertanian Yordania menjadi tujuan utama dari kunjungan rombongan SSLN PPRA L Lemhannas RI di Yordania. Sementara The Royal Jordanian National Defense College dan King Abdullah II Design & Development juga menjadi tujuan kunjungan berikutnya.



## Turki

Tak jauh berbeda dengan dua Negara lainnya, di Negara Turki juga melakukan kunjungan ke sejumlah tempat seperti ke beberapa kementerian/instansi pemerintah dan industri strategis. Wakil Gubernur

Lemhannas RI Marsdy TNI Dede Rusamsi, SE dan Sekretaris Utama Lemhannas RI Drs. Chandra Manan Mangan, M.Sc. turut mendampingi rombongan SSLN PPRA L Lemhannas RI ini yang berjumlah 32 orang.

Rombongan yang dipimpin Prof. Dr. Didin S. Damanhuri, SE, MS, DEA ini melakukan kunjungan ke Kementerian Pertahanan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Ilmu Pengetahuan Industri & Teknologi, Kementerian Pertanian, Pangan & Ternak, Kementerian Pendidikan, dan Kementerian Luar Negeri Turki. Selain itu, rombongan juga mengunjungi Undersecretariat untuk industri pertahanan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan SSLN ini, para peserta diharapkan memiliki kepekaan dan cakrawala pandang yang lebih luas terhadap perkembangan lingkungan sekitar Negara-negara di kawasan lain yang memiliki dampak strategis bagi Indonesia.

Selain itu, peserta juga dapat memanfaatkan kesempatan untuk mempelajari, memahami dan mengkaji hal-hal yang menjadi gambaran kondisi wilayah yang terkait dengan aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan hankam dalam perspektif ketahanan nasional.



# Trans-Pacific Partnership, Indonesia Perlu Benahi Diri



Foto : Humas Lemhannas

Selasa, (16/7), Lemhannas RI menyelenggarakan *roundtable discussion* bidang internasional di Ruang Rapat, Gedung Astagatra Lt. 4 Barat Lemhannas RI. Roundtable Discussion yang dibuka oleh Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI, Irjen Pol. Drs. Herry Haryanto mengangkat bahasan tentang "Implikasi Kerjasama *Trans-Pacific Partnership* guna Meningkatkan Peran Indonesia di Kawasan ASEAN dalam rangka Ketahanan Regional".

Hadir sebagai pembicara, Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi Prof. Firmanza, Ph.D, Wakil Dekan Fisip UI Edy Prasetyono, Ph.D., dan Direktur Eksekutif ASEAN Foundation Dr. Makarim Wibisono. Sementara sebagai penanggap, hadir Duta Besar RI untuk ASEAN Ngurah Swajaya, Deputi VI Bidang Koordinasi Kerjasama Ekonomi dan Pembiayaan Internasional Kemenko Polhukam RI Ir. Rizal Afandi Lukman dan Deputi II Politik Luar Negeri Kemenko Polhukam Agus Sriyono.

Dewasa ini perubahan *landscape geo-economy, geo-politic, dan geo-strategy* terus semakin mengemuka seiring dengan penetrasi negara maju untuk memenuhi kepentingannya, dan juga sebagai imbas dari bergesernya *center of gravity* ekonomi dari Eropa ke Asia.

Melihat peluang tersebut, ASEAN turut mendorong terjadinya perubahan *center of gravity* ekonomi global ke asia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi negara kawasan yang pesat sebagaimana terlihat pada negara seperti China dan India, telah mendorong Amerika membangun sinergitas kerjasama Asia Pasifik melalui pembentukan *trans-pacific partnership*.

Dalam *keynote speech* Gubernur Lemhannas RI yang dibacakan oleh Deputi Pengkajian Strategik Lemhannas RI, menyampaikan bahwa sesungguhnya Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam kerjasama perekonomian kawasan. Indonesia juga memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas di kawasan ASEAN, serta menjaga soliditas negara anggota ASEAN terutama dalam menyongsong terwujudnya masyarakat ekonomi ASEAN 2015.

Keberadaan *trans-pacific partnership* ini akan membuka berbagai peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional dan kawasan. Hal tersebut menjadi momen penting bagi Indonesia di mata dunia, meski kondisi kesiapan dalam negeri juga harus menjadi pertimbangan tersendiri apabila akan masuk ke dalam *trans-pacific partnership*.

Diharapkan *roundtable discussion* ini dapat memberikan kontribusi dalam menuangkan berbagai pemikiran dan merumuskan konsepsi terkait dengan bagaimana langkah dan sikap Indonesia dalam menghadapi keberadaan *trans-pacific partnership* tersebut, melalui analisa yang mendalam dari sisi untung dan ruginya maupun sisi aspek strategiknya, baik dalam *short term* maupun *long term perspectives*, supaya Indonesia tetap eksis di mata dunia, dan dapat mengambil keuntungan dalam kerjasama kawasan.

Turut hadir dalam acara tersebut, Tenaga Ahli Pengajar, Tenaga Ahli Pengkaji, dan Tenaga Profesional dan undangan lainnya